

**UJI DAYA HASIL GALUR PADI DI RAWA LEBAK
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Suparwoto¹⁾, Waluyo¹⁾, Supartopo²⁾, Indrastuti A.Rumanti²⁾ dan Suwarno²⁾

Peneliti BPTP Sumatera Selatan
Peneliti Balai Besar Penelitian Tanaman Padi Sukamandi
Email : suparwoto11@gmail.com
HP : 0821 323 647

ABSTRACT

This research collaboration Rice Research Institute Sukamandi with BPTP South Sumatra. The aim of the study was to select some promising lines with high yield potential, good performance, early maturity to moderate and adaptive swampy lands. The research was conducted in the Kebun Percobaan Kayuagung, Sidakera village, Komering Ogan Ilir district, South Sumatra Province began in the dry season 2015. The experiments were examined as many as 29 lines and 4 varieties as checks. The research was arranged in a randomized block design (RBD) with four replications, 2 m x 5 m plot size, spacing of 25 cm x 25 cm, 40 days old seedling after sowing, planted 2-3 seeds / hole. Fertilizer dosage was 150 kg Urea, 100 kg SP-36 and 100 kg KCl / ha. The application of Fertilization was done 2 times days after planting with a rate of 75 kg urea, 100 kg SP-36 and 100 kg KCl / ha and at 4 weeks after planting with a rate of 75 kg urea / ha. The measured variables were plant height, number of productive tiller, the number of grains per panicle, days to flowering, percentage of filled grain per panicle, and yield kg / plot after removing one side of border row. The collected data were analyzed using analysis of variance, followed by Duncan test at 5% level. Results showed that the best lines have the yield higher than the check IR 42 (2,1 tons/ha), Inpara 4 (2,8 tons/ha), Inpara 7 (2,9 tons/ha) namely B13925E-KA-1, B13925E-KA-7, B13925E-KA-42, B13925E-KA-46, B13926E-KA-1, B13926E-KA-13, B13926E-KA-23, B13926E-KA-26, B13131-4-MR-1-KA-7, B13926E-KA-44, B13926E-KA-49, B13952E-KA-5, B13957E-KA-11, B13970E-KA-44, B13982E-KA-30, B13132-8-MR-1-KA-21, B13134-4-MR-1-KA-1, B13136-6-MR-2-KA-2-1-7, B13573E-KA-1-B, B13582E-KA-6-B, B13588E-KA-18-B.

Keywords: yield trial, rice lines, swampy land

ABSTRAK

Penelitian ini kerjasama Balai Besar Penelitian Padi Sukamandi dengan BPTP Sumatera Selatan. Tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan beberapa galur calon varietas yang memiliki potensi hasil tinggi, berpenampilan baik, umur genjah sampai sedang dan adaptif pada lahan rawa lebak. Penelitian ini dilaksanakan di Kebun Percobaan Kayuagung Desa Sidakera Kota Kayuagung,

Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan dimulai pada musim kemarau 2015. Galur/varietas yang diteliti sebanyak 29 galur dan 4 varietas sebagai pembanding. Penelitian disusun berdasarkan rancangan acak kelompok (RAK) dengan empat ulangan, luas petak 2 m x 5m, jarak tanam 25 cm x 25 cm, umur bibit 40 HSS, ditanam 2-3 bibit/rumpun. Pupuk yang digunakan 150 kg Urea, 100 kg SP-36 dan 100 kg KCl/ha. Pemupukan dilakukan 2 kali yaitu pada umur 0 hari setelah tanam (HST) dengan takaran 75 kg urea, 100 kg SP-36 dan 100 kg KCl/ha dan pada umur 4 minggu setelah tanam (MST) dengan takaran 75 kg urea/ha, diberikan secara disebar. Pemeliharaan tanaman dilakukan secara intensif. Peubah yang diamati adalah : tinggi tanaman, jumlah anakan produktif, umur berbunga, jumlah gabah per malai, persentase gabah isi per malai, dan hasil gabah kering giling/petak setelah dihilangkan satu baris pinggir. Analisis data menggunakan analisis sidik ragam dan dilanjutkan dengan uji Duncan pada taraf 5%. Hasil menunjukkan bahwa 21 galur yang terpilih mempunyai hasil antara 3 ton-5 ton GKG/ha ditanam pada keadaan kondisi kering adalah B13925E-KA-1, B13925E-KA-7, B13925E-KA-42, B13925E-KA-46, B13926E-KA-1, B13926E-KA-13, B13926E-KA-23, B13926E-KA-26, dan B13131-4-MR-1-KA-7, B13926E-KA-44, B13926E-KA-49, B13952E-KA-5, B13957E-KA-11, B13132-8-MR-1-KA-21, B13134-4-MR-1-KA-1, B13136-6-MR-2-KA-2-1-7, B13573E-KA-1-B, B13582E-KA-6-B, B13588E-KA-18-B lebih baik dari IR 42 (2,1 ton/ha), Inpara 4 (2,8 ton/ha dan Inpara 7 (2,9 ton/ha).

Kata kunci : Uji daya hasil, galur padi, rawa lebak

PENDAHULUAN

Rawa lebak adalah suatu wilayah yang terdepresi menjadi cekung dan memungkinkan terjadinya genangan air pada periode cukup lama, bahkan hampir sepanjang tahun (Ar-Riza, 2000). Potensi rawa lebak ini belum banyak dimanfaatkan atau dikembangkan khususnya untuk tanaman pangan terutama padi. Hal ini dikarenakan produktivitas padi di lahan rawa lebak masih rendah karena tinggi genangan air yang tidak menentu. Sewaktu-waktu air merendam tanaman padi, sehingga gagal panen atau hasil sangat rendah. Pada saat tertentu lahan rawa lebak juga dapat menjadi kering, dan apabila hal ini terjadi pada fase generatif, maka gabah hampa meningkat dan hasil menjadi turun (Suhartatik dan Makarim.A.K. 2009).

Di Sumatera Selatan lahan rawa lebak yang dimanfaatkan sekitar 149.279 hektar dan lahan yang dapat ditanam padi dua kali setahun sekitar 6.200 hektar (Djafar, 2013). Di rawa lebak terdapat tiga tipologi lahan yaitu lebak dangkal, tengahan dan dalam, dimana lebak dangkal cepat mengalami kekeringan dibandingkan dengan tipologi lainnya, sehingga di lahan lebak dangkal varietas yang sesuai toleran kekeringan dan varietas yang berumur super genjah begitu pula untuk peningkatan IP 200 diperlukan varietas super genjah supaya tidak tenggelam. Sedangkan untuk lebak dalam varietas yang sesuai adalah varietas toleran rendaman. Dikemukakan oleh Las *et al.* (2004) bahwa pelandaian laju produksi padi nasional sejak lebih dari satu dasawarsa terakhir terutama disebabkan oleh menurunnya produktivitas akibat ketidakmampuan genetik terutama varietas

unggul untuk berproduksi lebih tinggi. Oleh karena itu, varietas merupakan salah satu teknologi unggulan dan utama dalam upaya peningkatan produksi dan nilai ekonomi padi. Salah satu usaha untuk meningkatkan produksi beras diantaranya adalah menciptakan varietas unggul baru berpotensi hasil tinggi. Penggunaan varietas unggul lebih berpotensi dibandingkan usahatani lainnya, karena varietas unggul baru lebih mudah dan cepat diadopsi petani. Dikemukakan oleh Abdullah *et al.*, (2015) bahwa varietas unggul merupakan salah satu paket teknologi efektif karena murah, mudah diadopsi petani serta relative tidak mencemari lingkungan. Produktivitas varietas unggul ditentukan oleh sifat-sifat morfologi yang dimiliki, seperti batang pendek dan kokoh, daun sempit dan tegak, bertunas/beranak banyak serta tahan terhadap hama dan penyakit utama. Sifat-sifat tersebut di atas merupakan sifat morfologi yang ideal untuk mutu varietas unggul. Menurut Suwarno (1998) bahwa perbaikan varietas padi lebak untuk bertanam pada musim kemarau ditujukan pada sifat daya hasil yang tinggi, umur genjah, pertumbuhan lebih cepat, toleran genangan pada fase pertumbuhan awal, toleran kekeringan, resisten terhadap hama dan penyakit utama, mutu beras baik, rasa nasi enak dan mempunyai kemampuan memanjang yang cepat.

Permasalahan yang sering terjadi adalah kekeringan dan banjir bisa menyebabkan gagal panen. Dengan demikian untuk menggantikan varietas-varietas yang lama dengan produksinya yang rendah maka Balai Besar Penelitian Padi kerjasama dengan BPTP Sumatera Selatan mengadakan penelitian uji daya hasil pendahuluan terhadap galur-galur padi rawa lebak.

BAHAN DAN METODA

Penelitian ini dilaksanakan di Kebun Percobaan Kayuagung Desa Sidakersa, Kecamatan Kota Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan dimulai pada musim kemarau tahun 2015. Galur/varietas yang diteliti sebanyak 29 galur dan 4 varietas sebagai pembandingan yaitu :

Tabel 1. Nama-nama galur/varietas yang diuji

No	Galur/varietas	No	Galur/varietas
1	B13925E-KA-1	18	B13131-4-MR-1-KA-7
2	B13925E-KA-7	19	B13132-8-MR-1-KA-21
3	B13925E-KA-42	20	B13134-4-MR-1-KA-1
4	B13925E-KA-46	21	B13136-5-MR-1-KA-2-MR-5
5	B13926E-KA-1	22	B13507E-MR-85
6	B13926E-KA-13	23	B13136-6-MR-2-KA-2-1-7
7	B13926E-KA-23	24	B13520E-KA-13-B
8	B13926E-KA-26	25	B13522E-KA-5-B
9	B13926E-KA-44	26	B13573E-KA-1-B
10	B13926E-KA-49	27	B13573E-KA-3-B
11	B13952E-KA-5	28	B13582E-KA-6-B
12	B13957E-KA-11	29	B13588E-KA-18-B
13	B13969E-KA-33	30	IR 42
14	B13970E-KA-44	31	INPARA 3
15	B13972E-KA-5	32	INPARA 4
16	B13972E-KA-8	33	INPARA 7
17	B13982E-KA-30		

Galur dan varietas yang diuji ditanam pada bulan Juli 2015 dengan umur bibit 40 hari. Penelitian disusun berdasarkan rancangan acak kelompok (RAK) dengan empat ulangan, luas petak 2 m x 5 m, jarak tanam 25 cm x 25 cm, ditanam 2-3 bibit/rumpun. Pupuk yang digunakan 150 kg Urea, 100 kg SP-36 dan 100 kg KCl/ha. Pemupukan dilakukan 2 kali yaitu pada umur 0 hari setelah tanam (HST) dengan takaran 75 kg urea, 100 kg SP-36 dan 100 kg KCl/ha dan pada umur 4 minggu setelah tanam (MST) dengan takaran 75 kg urea/ha, diberikan secara disebar.

Persemaian dilakukan dua kali pindah. Pemberantasan hama dan penyakit dilakukan apabila diperlukan sesuai keadaan di lapang. Penyulaman dilakukan seminggu setelah tanam, sedangkan penyiangan pertama dan kedua dilakukan masing-masing pada 30 hari dan 60 hari setelah tanam. Bila perlu dilakukan penyiangan ketiga, tergantung keadaan di lapangan. Penentuan sampel dilakukan secara acak, masing-masing varietas sebanyak 5 tanaman. Peubah yang diamati adalah : tinggi tanaman, jumlah anakan produktif, umur berbunga, jumlah gabah per malai, persentase gabah isi per malai, dan hasil gabah kering giling setelah dihilangkan satu baris pinggir yang kemudian dikonversi ke dalam ton/ha. Analisis data menggunakan analisis sidik ragam dan dilanjutkan dengan uji Duncan pada taraf 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis sidik ragam bahwa parameter yang diamati dari galur-galur padi yang diuji berbeda nyata dengan varietas pembanding dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Pada Tabel 2, menunjukkan bahwa varietas pembanding IR 42 dan Inpara 4 memiliki tinggi tanaman terpendek yaitu 71,8, cm-72,0 cm, sedangkan tinggi tanaman Inpara 3 dan Inpara 7 lebih tinggi dari varietas tersebut. Tinggi tanaman galur/varietas yang diuji berkisar antara 71,8 cm-97,2 cm. Galur B13925E-KA-7, B13925E-KA-46, B13926E-KA-13, B13952E-KA-5, B13136-5-MR-1-KA-2-MR-5, B13136-6-MR-2-KA-2-1-7, B13522E-KA-5-B, dan B13588E-KA-18-B, B13926E-KA-26, B13507E-MR-85, B13582E-KA-6-B mempunyai tinggi tanaman berbeda nyata dengan Inpara 3 (85,3 cm). Bila dilihat secara keseluruhan galur – galur yang diuji memiliki tinggi tanaman tergolong pendek sehingga pada saat ditanam tidak ada yang rebah. Karakter tinggi tanaman merupakan salah satu karakter agronomi yang harus diperhatikan terutama di lahan rawa lebak, karena lahan rawa lebak mempunyai struktur tanah amorf dan terdapat lumpur yang dalam, akibatnya daya topang tanah rendah sehingga tanaman yang mempunyai postur tinggi akan mudah rebah (Bakri et al.,2006). Selanjutnya Asaad dan Warda (2011), tinggi tanaman merupakan salah satu kriteria seleksi pada tanaman padi, tetapi dengan pertumbuhan tanaman yang tinggi tidak menjamin tingkat produktivitasnya.

Tabel 2. Rata-rata tinggi tanaman, jumlah anakan produktif dan umur berbunga (50% berbunga)(HST)

No	Galur/varietas	Tinggi tanaman (cm) saat panen	Jumlah anakan produktif (btg)	Umur bunga (50% masak) (hari setelah tanam)
1	B13925E-KA-1	85.2 e	12.3 f	57.6 b
2	B13925E-KA-7	95.0 g	11.6 d	58.0 b
3	B13925E-KA-42	86.0 e	13.3 f	55.6 a
4	B13925E-KA-46	96.7 g	11.2 d	63.3 d
5	B13926E-KA-1	86.6 ef	12.8 f	56.3 ab
6	B13926E-KA-13	92.5 g	13.5 f	57.3 b
7	B13926E-KA-23	78.3 bc	14.9 g	57.6 b
8	B13926E-KA-26	87.7 fg	12.4 f	61.3 c
9	B13926E-KA-44	84.8 h	19.4 h	55.6 a
10	B13926E-KA-49	85.9 e	9.3 a	55.6 a
11	B13952E-KA-5	93.3 g	13.3 f	65.0 d
12	B13957E-KA-11	75.9 a	15.5 g	58.3 b
13	B13969E-KA-33	96.2 g	12.0 e	57.3 b
14	B13970E-KA-44	98.9 e	11.9 e	58.0 b
15	B13972E-KA-5	97.2 g	12.3 e f	59.3 c
16	B13972E-KA-8	82.9 de	11.1 d	60.0 c
17	B13982E-KA-30	81.8 d	13.8 fg	59.6 c
18	B13131-4-MR-1-KA-7	77.4 b	12.6 f	61.6 c
19	B13132-8-MR-1-KA-21	76.7 ab	11.6 de	61.0 c
20	B13134-4-MR-1-KA-1	83.7 e	12.9 f	58.6 b
21	B13136-5-MR-1-KA-2-MR-5	91.7 g	10.0 ab	58.3 b
22	B13507E-MR-85	87.0 f	14.2 f g	61.0 c
23	B13136-6-MR-2-KA-2-1-7	95.7 g	12.7 f	63.0 cd
24	B13520E-KA-13-B	81.7 d	11.2 d	58.3 b
25	B13522E-KA-5-B	92.8 g	11.9 e	60.3 c
26	B13573E-KA-1-B	85.6 e	10.9 c	64.0 d
27	B13573E-KA-3-B	84.3 e	14.9 g	58.0 b
28	B13582E-KA-6-B	86.6 f	8.7 a	59.6 c
29	B13588E-KA-18-B	95.3 g	12.8 f	58.6 bc
30	IR 42	72.0 a	15.3 g	67.3 d
31	INPARA 3	85.3 e	10.8 bc	55.6 a
32	INPARA 4	71.8 a	16.9 gh	61.6 c
33	INPARA 7	79.3 cd	13.4 f	62.3 c
KK (%)		3,3	12,1	6,8

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama berarti tidak berbeda nyata pada uji Duncan taraf 5%.

Jumlah anakan produktif dari galur/varietas yang diuji bervariasi antara 8,7 btg/rumpun – 19,4 btg/rumpun. Galur B13582E-KA-6-B dan B13926E-KA-49 jumlah anakannya paling sedikit 8,7 btg/rumpun dan 9,3 btg/rumpun. Jumlah anakan produktif yang terbanyak dicapai oleh galur B13926E-KA-44 yaitu 19,4 btg/rumpun berbeda nyata dengan galur/varietas yang lainnya. Jumlah anakan produktif varietas pembanding IR 42, Inpara 3, Inpara 4 dan Inpara 7 berkisar 10,8 btg/rumpun – 16,9 btg/rumpun dimana inpara 4 mempunyai anakan produktif yang terbanyak. Secara keseluruhan bahwa galur/varietas memiliki anakan produktif tergolong sedikit sampai sedang. Berdasarkan deskripsi IR 42, Inpara 3, Inpara 4 bisa mencapai berturut – turut 25 batang/rumpun, 17 batang/rumpun, 18 batang/rumpun (Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, 2011). Hal ini disebabkan faktor lingkungan dimana pada saat penanaman curah hujan sudah berkurang dan juga umur bibit sudah termasuk tua sekitar 40 HSS sehingga pembentukan anakan berkurang. Menurut Aryana et al., (2015), anakan produktif per rumpun merupakan penentu terhadap jumlah malai, sehingga anakan produktif berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil gabah.

Umur berbunga diamati bila 50% galur/varietas sudah mengeluarkan bunga. Umur berbunga varietas Inpara 3 (55,6 hari setelah tanam) lebih cepat dibandingkan dengan varietas pembanding lainnya dan berbeda tidak nyata dengan galur B13925E-KA-42, B13926E-KA-44 dan B13926E-KA-49. Kemudian galur-galur yang umur berbunganya lebih lama yaitu B13925E-KA-46, B13926E-KA-44, B13573E-KA-1-B tidak berbeda nyata dengan IR 42 (67,3 hari setelah tanam). Sehingga bila dilihat pada Tabel 2, galur-galur/varietas yang diuji mempunyai umur berbunga tergolong genjah. Menurut Purnamaningsih et al., (2010), perbedaan karakter umur berbunga dari masing-masing galur, menunjukkan semakin cepat umur berbunga maka semakin cepat tanaman dapat dipanen. Umur padi yang genjah sangat diharapkan oleh petani karena di lahan rawa lebak mempunyai masalah diantaranya banjir dan kekeringan yang mengakibatkan gagal panen. Dikemukakan oleh Sembiring (2010), bahwa umur panen cepat (genjah) dapat digunakan untuk mengatasi atau menghindari kekeringan akibat anomali iklim.

Keragaan jumlah gabah/malai, persentase gabah isi/malai dan produksi dari masing-masing galur dan varietas yang diuji dapat dilihat pada Tabel 3. Jumlah gabah galur-galur yang diuji tidak berbeda nyata dengan varietas pembanding IR 42, Inpara 3, Inpara 4 dan Inpara 7. Kisaran jumlah gabahnya antara 62,4 – 123,4 butir/malai. Secara tabulasi jumlah gabah yang paling sedikit yaitu galur B13131-4-MR-1-KA-7 dan terbanyak pada galur B13925E-KA-1. Galur-galur yang mempunyai jumlah gabah (hampa dan isi)/malai di atas 100 butir yaitu B13925E-KA-1, B13925E-KA-7, B13925E-KA-42, B13925E-KA-46, B13926E-KA-1, B13136-5-MR-1-KA-2-MR-5, B13520E-KA-13-B, B13582E-KA-6-B, B13588E-KA-18-B, dan IR 42. Berdasarkan kebernasan gabah isi dari varietas pembanding dimana Inpara 7 lebih bernas dari IR 42, Inpara 3 dan Inpara 4 dan berbeda nyata. Sedangkan IR 42, Inpara 3 dan Inpara 4 tidak berbeda nyata. Persentase gabah bernas dari galur-galur/varietas yang diuji bervariasi antara 69,5 % - 86,5%. Galur-galur yang tidak berbeda nyata dengan IR 42, Inpara 3

dan Inpara 4 ada 22 galur yaitu B13925E-KA-1, B13925E-KA-7, B13925E-KA-42, B13925E-KA-46, B13926E-KA-1, B13926E-KA-13, B13926E-KA-23, B13926E-KA-26, B13926E-KA-44, B13926E-KA-49, B13952E-KA-5, B13969E-KA-33, B13131-4-MR-1-KA-7, B13132-8-MR-1-KA-21, B13134-4-MR-1-KA-1, B13136-5-MR-1-KA-2-MR-5, B13507E-MR-85, B13136-6-MR-2-KA-2-1-7, B13520E-KA-13-B, B13522E-KA-5-B, B13573E-KA-1-B, dan B13588E-KA-18-B. Sedangkan galur B13972E-KA-8 tidak berbeda nyata dengan Inpara 7 (86,5 %).

Produksi gabah dari galur-galur/varietas yang diuji bervariasi dimana produksi tertinggi dari varietas pembanding yaitu Inpara 3 (3,2 ton GKG/ha) tidak berbeda nyata dengan tiga varietas lainnya. Kemudian ada 9 galur dengan produksi gabah di atas 4 ton GKG/ha yaitu B13925E-KA-1, B13925E-KA-7, B13925E-KA-42, B13925E-KA-46, B13926E-KA-1, B13926E-KA-13, B13926E-KA-23, B13926E-KA-26, dan B13131-4-MR-1-KA-7. Galur-galur tersebut dapat dikatakan toleran kekeringan karena pada saat penanaman galur tersebut lahan kekurangan air (curah hujan berkurang) dan produksi yang dicapai lebih tinggi dari varietas pembanding IR 42, Inpara 3, Inpara 4 dan Inpara 7 (Tabel 4). Oleh sebab itu galur-galur yang toleran kekeringan dapat direkomendasikan untuk dianjurkan ditanam di lahan rawa lebak dangkal. Galur-galur yang mempunyai produksi di atas 3 ton GKG/ha ada 12 galur yaitu B13926E-KA-44, B13926E-KA-49, B13952E-KA-5, B13957E-KA-11, B13970E-KA-44, B13982E-KA-30, B13132-8-MR-1-KA-21, B13134-4-MR-1-KA-1, B13136-6-MR-2-KA-2-1-7, B13573E-KA-1-B, B13582E-KA-6-B, B13588E-KA-18-B tidak berbeda nyata dengan Inpara 3 (3,2 ton GKG/ha) dan galur lainnya dengan produksi di bawah 3 ton GKG/ha. Hasil penelitian ini masih tergolong rendah karena sejak penanaman pada bulan Juli, curah hujan berkurang hanya 4 mm dengan 1 hari hujan dan bulan Agustus sekitar 48 mm dengan 4 hari hujan, selanjutnya pada bulan September tidak ada hujan.

Pada hal untuk mencapai hasil gabah yang tinggi diperlukan jumlah anakan produktif/rumpun, jumlah gabah/malai, dan bobot 1000 butir gabah yang tinggi. Berdasarkan deskripsi, produksi IR 42 yaitu 5 t/ha GKG, Inpara 3 yaitu 4,6 t/ha GKG, Inpara 4 yaitu 4,7 t/ha GKG dan Inpara 7 yaitu 4,5 t/ha GKG (Balai Besar penelitian Padi, 2011). Menurut Suwarno (1998) perbaikan varietas padi lebak untuk bertanam pada musim kemarau ditujukan pada sifat daya hasil yang tinggi, umur genjah, pertumbuhan lebih cepat, toleran genangan pada fase pertumbuhan awal, toleran kekeringan, resisten terhadap hama dan penyakit utama, mutu beras baik, rasa nasi enak dan mempunyai kemampuan memanjang yang cepat.

Kemudian Dede Rohanaya, dan Robet Asnawi (2012), produksi gabah ditentukan oleh komponen hasilnya dan komponen tersebut ditentukan oleh faktor genetik dari varietas dan faktor lingkungan dimana varietas padi ditanam seperti iklim, hara, tanah dan air. Zen (2007) dalam Jonharnas *et al.* (2009), mengemukakan bahwa galur yang memiliki keunggulan yang baik dari varietas yang berkembang di petani akan dapat diterima lebih cepat oleh konsumen bila sesuai dengan preferensi konsumen.

Tabel 3. Rata-rata jumlah gabah/malai, persentase gabah isi/malai dan produksi gabah (ton GKG/ha)

No	Galur/varietas	Jumlah gabah/malai		Persentase gabah isi/malai		Produksi (ton GKG/ha)	
1	B13925E-KA-1	123.4	f	82.3	d	4.1	d
2	B13925E-KA-7	105.4	e	85.4	d	5.3	e
3	B13925E-KA-42	111.8	f	80.7	d	4.6	d
4	B13925E-KA-46	157.4	g	85.8	d	5.2	e
5	B13926E-KA-1	118.3	f	78.6	d	4.4	d
6	B13926E-KA-13	98.3	e	80.1	d	3.9	d
7	B13926E-KA-23	86.1	d	79.8	d	4.8	d
8	B13926E-KA-26	80.8	c	80.4	d	4.2	d
9	B13926E-KA-44	69.0	c	85.3	d	3.4	d
10	B13926E-KA-49	90.1	e	84.2	d	3.2	d
11	B13952E-KA-5	92.1	e	79.8	d	3.6	d
12	B13957E-KA-11	94.5	e	75.1	cd	3.1	cd
13	B13969E-KA-33	81.3	c	81.5	d	2.8	c
14	B13970E-KA-44	75.8	c	70.0	a	3.4	d
15	B13972E-KA-5	87.3	e	69.5	a	2.2	a
16	B13972E-KA-8	66.5	a	86.4	e	2.9	c
17	B13982E-KA-30	96.6	e	73.7	ab	3.4	d
18	B13131-4-MR-1-KA-7	62.4	a	86.1	d	4.0	d
19	B13132-8-MR-1-KA-21	87.4	e	79.4	d	3.3	d
20	B13134-4-MR-1-KA-1	70.9	b	80.1	d	3.2	d
21	B13136-5-MR-1-KA-2-MR-5	102.5	e	75.9	d	2.6	b
22	B13507E-MR-85	83.3	d	79.0	d	0.53	a
23	B13136-6-MR-2-KA-2-1-7	78.4	c	76.7	d	3.2	d
24	B13520E-KA-13-B	100.2	e	83.4	d	2.8	c
25	B13522E-KA-5-B	95.6	e	83.7	d	2.8	c
26	B13573E-KA-1-B	95.0	e	79.2	d	3.4	d
27	B13573E-KA-3-B	97.4	e	69.5	a	2.8	c
28	B13582E-KA-6-B	102.3	e	74.7	bc	3.4	d
29	B13588E-KA-18-B	118.9	f	79.3	d	3.2	d
30	IR 42	139.2	g	78.7	d	2.1	a
31	INPARA 3	90.2	e	86.1	d	3.2	d
32	INPARA 4	90.9	e	77.0	d	2.8	c
33	INPARA 7	90.8	e	86.5	e	2.9	c
KK (%)		19		6,3		32	

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama berarti tidak berbeda nyata pada uji Duncan taraf 5%.

Tabel 4. Data curah hujan di lokasi penelitian di KP Kayuagung tahun 2015

No	Bulan	Jumlah curah hujan (mm)	Jumlah hari hujan (hari)
1	Januari	363,3	17
2	Februari	97,2	8
3	Maret	386	20
4	April	303	15
5	Mei	162	8
6	Juni	66	10
7	Juli	4	1
8	Agustus	48	3
9	September	0	0
10	Oktober	9,6	1
11	Nopember	295	9
12	Desember	147	9
Jumlah		1881,1	101
Rata-rata		156,7	8,4

Sumber : Stasiun Meteorologi KP Kayuagung

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada percobaan ini terpilih 21 galur yang mempunyai hasil antara 3 ton-5 ton GKG/ha yang ditanam pada keadaan kondisi kering yaitu B13925E-KA-1, B13925E-KA-7, B13925E-KA-42, B13925E-KA-46, B13926E-KA-1, B13926E-KA-13, B13926E-KA-23, B13926E-KA-26, dan B13131-4-MR-1-KA-7, B13926E-KA-44, B13926E-KA-49, B13952E-KA-5, B13957E-KA-11, B13970E-KA-44, B13982E-KA-30, B13132-8-MR-1-KA-21, B13134-4-MR-1-KA-1, B13136-6-MR-2-KA-2-1-7, B13573E-KA-1-B, B13582E-KA-6-B, B13588E-KA-18-B.

Saran

Sembilan galur dengan hasil di atas 4 ton GKG/ha yaitu B13925E-KA-1, B13925E-KA-7, B13925E-KA-42, B13925E-KA-46, B13926E-KA-1, B13926E-KA-13, B13926E-KA-23, B13926E-KA-26, dan B13131-4-MR-1-KA-7 dapat dilanjutkan pada uji daya hasil lanjutan (UDHL) begitu juga 12 galur dengan produksi di atas 3 ton GKG/ha yaitu B13926E-KA-44, B13926E-KA-49, B13952E-KA-5, B13957E-KA-11, B13132-8-MR-1-KA-21, B13134-4-MR-1-KA-1, B13136-6-MR-2-KA-2-1-7, B13573E-KA-1-B, B13582E-KA-6-B, B13588E-KA-18-B. Sedangkan sembilan galur yang toleran kekeringan bisa dianjurkan ditanam di lahan rawa lebak dangkal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B, Sularjo, Cahyono dan U. Susanto. 2015. Hasil dan komponen hasil galur harapan padi sawah di dataran sedang. Prosiding Seminar Nasional Balai Besar Tanaman Padi, Sukamadi, 19 Agustus 2014.
- Ar-Riza, I. 2000. Prospek pengembangan lahan rawa Kalimantan Selatan dalam mendukung peningkatan produksi padi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian* 19 (3):92-97.
- Aryana, IGP Muliarta, Bambang BS, AA Ketut Sudharmawan dan Sefty Allin. 2015. Hasil dan komponen hasil galur harapan padi beras merah ampibi di lokasi dataran rendah Lombok Barat. Prosiding Seminar Nasional Balai Besar Tanaman Padi, Sukamadi, 19 Agustus 2014
- Assad dan Warda. 2011. Keragaan beberapa galur harapan padi sawah di Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan. *Dalam* : Bambang Suprihatno, Aan Andang Daradjat, Satoto, Baehaki, dan Sudir (ed). Prosiding Seminar Ilmiah Hasil Penelitian Padi Nasional 2010. Balai Besar Penelitian Padi, Buku 1. Badan Litbang Pertanian Sukamandi. Halaman : 77-86.
- Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. 2011. Deskripsi varietas padi. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Sukamandi. 118 hal.
- Bakri dan R.H. Susanto. 2006. Keragaan produksi beberapa varietas padi hasil mutasi radiasi di daerah rawa lebak di Kecamatan Rambutan Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. *Jurnal Tanaman Tropika* 9 (1) : 24-29.
- Dede Rohayana dan R. Asnawi. 2012. Keragaan hasil varietas unggul Inpari 7 ,Inpari 10 dan Inpari 13 melalui pendekatan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) di Kabupaten Pesawaran. Prosiding inovasi hasil penelitian dan pengkajian teknologi pertanian. BPTP Lampung. Hal.119-128.
- Djafar, Z.R. 2013. Kegiatan Agronomi untuk meningkatkan potensi lahan lahan lebak menjadi sumber pangan. Jurusan Budidaya Pertanian. Fakultas pertanian UNSri. 15 hal.
- Jonharnas, Novia, C, Syahrul, Z. 2009. Penampilan beberapa galur harapan padi sawah di Deli Serdang, Sumatera Utara. *Dalam* : Bambang Suprihatno, Aan Andang Daradjat, Satoto, Baehaki, dan Sudir (Ed). Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Padi. Balai Besar Penelitian Padi. Badan Litbang Pertanian Sukamandi. Halaman :115-122.
- Las, I., B. Suprihatno, A.A. Daradjat, Suwarno BA, dan Satoto. 2004. Inovasi Teknologi Varietas Unggul Padi: Perkembangan, Arah, dan Strategi ke Depan. Ekonomi Padi dan Beras Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.

- Purnamaningsih, L.S; Arifin,K dan Utami, M.D. 2010. Adaptasi enam genotip padi lokal pada lingkungan pemupukan organik dan anorganik. Prosiding Seminar Nasional Balai Besar penelitian Padi, Badan Litbang Pertanian. Sukamandi. Hal. 89-101.
- Sembiring, H. 2010. Ketersediaan inovasi teknologi unggulan dalam meningkatkan produksi padi menunjang swasembada dan ekspor. *Dalam* : Suprihatno, B; A.A. Daradjat, Satoto, SE, Baihaki dan Sudir (Eds). Inovasi teknologi padi untuk mempertahankan swasembada dan mendorong ekspor beras. Prosiding Seminar Hasil Penelitian Padi 2009. Buku 1.
- Suhartatik, E dan A.K. Makarim. 2009. Kebutuhan hara padi di lahan rawa lebak. *Jurnal penelitian Pertanian Tanaman Pangan* 28 (2):101-108
- Suwarno. 1998. Peluang dan tantangan peningkatan produksi padi di lahan rawa lebak. *Dalam* Prosiding seminar nasional pemanfaatan potensi lahan rawa untuk pencapaian dan pelestarian swasembada pangan.